

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Media sosial merupakan jalan baru bagi masyarakat dalam melakukan hubungan sosial karena perkembangan zaman yang semakin maju, komunikasi menjadi lebih mudah tanpa melihat jarak yang jauh. Namun perkembangan zaman bukan berarti nilai-nilai moral dan etika dikebelangkan melainkan hal tersebut harus tetap dijaga, sehingga sosial media ini bisa menjadi peran yang penting, berpengaruh dan signifikan karena penyebaran yang cukup cepat dan sangat luas dengan adanya internet.<sup>1</sup>

Media sosial sejatinya memang sebagai media sosialisasi dan interaksi, serta membuat orang-orang tertarik untuk melihat dan mencari tahu tentang apa saja yang disebar oleh orang lain. Jadi cukup lumrah jika media sosial banyak digemari oleh banyak orang sampai tahan berlama-lama hanya di depan gadgetnya, bahkan mayoritas remaja lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial. Hal ini yang menjadi alasan banyak orang membuat konten untuk sosial medianya untuk mendapatkan popularitas dan juga banyak pelaku usaha yang mulai beralih ke media sosial sebagai sarana

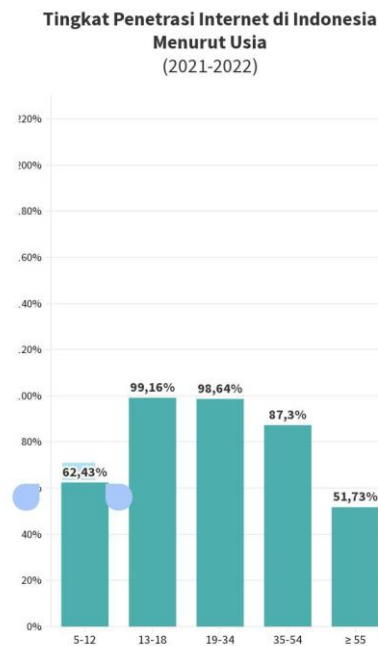
---

<sup>1</sup> Samsu Rizal, Ahmad Syarifuddin, dan Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Akun Dakwah Youtube Terhadap Perilaku Religiusitas Siswa di MAN 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 3 (2019): 351–70.

promosi agar barang atau brand dapat lebih dikenal dengan jangkauan yang sangat luas, dan juga ada beberapa usaha membuat website sendiri agar konsumen mudah mencari tahu produk-produk yang akan ditawarkan serta menceritakan profil perusahaan secara lengkap, bahkan ada pelaku usaha yang berjualan hanya fokus di media sosial dalam arti tidak memiliki tempat fisiknya.<sup>2</sup>

Jumlah pengguna media sosial khususnya di kalangan remaja sangatlah banyak. Sebagaimana yang tertera di bawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Persentase Pengguna Media Social di Indonesia**



---

<sup>2</sup> Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi," *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 16, no. 2 (2016).

Dikutip dari web DataIndonesia.id dapat dilihat dari data diatas bahwa pengguna paling banyak di Indonesia masuk kategori remaja jika dibandingkan ole usia lainnya. Hal ini bersumber dari hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dimana pada data tersebut tingkat penetrasi internet pada usia 13-18 tahun diangka 99,16% pada tahun 2021-2022

Dengan banyaknya remaja sebagai pengguna sosial media di Indonesia. Tentu tidak semua konten yang ada di sosial media memberikan hal positif ke remaja. Terlebih banyaknya konten yang berbau pornografi masih sangat banyak dan mudah diakses di sosial media. Dampak dari itu, Dapat dirasakan pada perilaku remaja dalam kesehariannya, contohnya para remaja suka membahas hal-hal yang berbau seksual di dalam obroannya. Dengan adanya dan mudahnya mengakses tayangan pornografi pada zaman ini dikhawatirkan perilaku remaja semakin menyimpang dan akan melakukan tindak lakku yang diharamkan oleh agama serta norma-norma yang dilarang.<sup>3</sup>

Jika konten seperti ini masih sering diakses oleh remaja maka akan semakin banyak perubahan yang akan dialami oleh remaja, yaitu Perubahan kognitif yang terjadi seperti penurunan konsentrasi, tidak fokus, malas belajar dan penurunan produktivitas dan Perubahan psikososial remaja terjadi karena

---

<sup>3</sup> Mei Andriyani dan Mega Ardina, “Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Mahasiswa Di Yogyakarta,” *Jurnal Audiens* 2, no. 1 (2021): 143–53, <https://doi.org/10.18196/jas.v2i1.11138>.

ada Pengaruh yang dibawa oleh teman-temannya dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.<sup>4</sup>

Kemudian dengan para remaja sering mengakses media sosial tanpa diberi pengawasan maka tidak sedikit mereka terpengaruh dengan iklan-iklan yang sering dimunculkan di media sosialnya dan mencoba untuk memainkannya dan menjadi kecanduan, seperti bermain judi online, adalah permasalahan yang sering ditemukan. Kenakalan ini melibatkan perilaku yang melanggar norma sosial dan syariat agama, terutama pada kalangan remaja yang cenderung mencari nilai-nilai baru. Remaja tertarik bermain judi online karena faktor-faktor seperti kemiskinan, kurangnya lapangan pekerjaan, pengaruh lingkungan, dan motivasi belajar.<sup>5</sup> Hal ini suda memberikan sifat adiksi kepada remaja yang akan memberikan dampak buruk dikemudian hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Wakidi dkk dengan judul Hubungan Tingkat Kecanduan Dengan Tingkat Kecemasan Pelaku Judi Online Di Wilayah Kecamatan Toroh.<sup>6</sup> Menjelaskan bahwa perjudian online membawa candu ke diri remaja yang membawa kepada kecemasan diri yang berlebih.

---

<sup>4</sup> Mari Yati dan Khusnul Aini, "STUDI KASUS: DAMPAK TAYANGAN PORNOGRAFI TERHADAP PERUBAHAN PSIKOSOSIAL REMAJA," *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan* 9, no. 2 (22 Juli 2018), <https://doi.org/10.33666/jitk.v9i2.189>.

<sup>5</sup> Wahfidz Addiyansyah dan Rofi'ah, "Kecanduan Judi Online Di Kalangan Remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor," *MANIFESTO Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya* 1, no. 1 (27 Agustus 2023): 13–22.

<sup>6</sup> Lilis Wahkidi dkk., "HUBUNGAN TINGKAT KECANDUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PELAKU JUDI ONLINE DI WILAYAH KECAMATAN TOROH," *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 5, no. 2 (22 November 2022): 68–76, <https://doi.org/10.32584/jikk.v5i2.1953>.

Sehingga nilai-nilai dalam agama tidak lagi dijunjung tinggi dengan cara mentaati apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.

Begitu masifnya remaja Indonesia dalam menggunakan internet dan jejaring sosial. Maka, tentu akan sangat efektif jika konten-konten yang sungguh mempunyai pesan kebaikan yang tersirat sehingga membawa dampak yang positif kepada diri remaja dan remaja tersebut merubah perilaku yang jelek menjadi baik.

Apabila media sosial juga digunakan menjadi media untuk menyebarkan kebaikan (Dakwah). Seluruh unggahan yang ada di media sosial sejatinya dapat diakses oleh siapa saja dan dimana saja oleh semua kalangan. Hal ini dikarenakan bermain sosial media tidaklah sulit selama ia mempunyai sinyal dan data yang bagus maka ia bisa mengaksesnya kapanpun ia mau tanpa mengenal malam ataupun siang.<sup>7</sup>

Dakwah memiliki sifat mengajak, artinya kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengajak dan membimbing seseorang khususnya umat muslim agar lebih patuh dengan ajaran-ajaran agama Islam sehingga mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Dakwah adalah kegiatannya, sedangkan orang yang menyampaikan pesan atau isi dakwah disebut da'i dan orang yang menerima pesan dakwah adalah mad'u. Para dai bisa bisa

---

<sup>7</sup> Eko Sumadi, "Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi," *Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2016): 173–90.

berdakwah secara mandiri yaitu dengan mendatangi satu-satu orang ataupun bisa berkelompok dengan membuat komunitas untuk lebih mudah memberi pesan secara terbuka. Kegiatan dakwah pun harus dipersiapkan terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam ucapan ataupun diksi yang dipakai, agar tidak menyudutkan perorangan ataupun kelompok. Kemudian alat bantu pun penting untuk memudahkan para dai menyampaikan pesan dan para pendengarnya dapat mendengar dengan jelas.<sup>8</sup>

Dakwah yang dilakukan melalui sosial media merupakan upaya para dai agar bisa diakses oleh lebih banyak orang diluar sana. Khususnya kepada remaja agar para remaja tidak salah arah dalam berbuat sesuatu dan juga pengetahuan tentang adamanya terpenuhi. Sehingga media sosial tidak hanya memberikan tayangan-tayangan yang menggiring kepada hal negatif, namun media sosial juga bisa menjadi wadah untuk memperbaiki diri bagi penggunaannya.

Dalam memainkan media sosial ada etika-etika dan norma yang harus diperhatikan dan dipahami. Dengan begitu memanfaatkan sosial sebagai media dakwah harus diaplikasikan dengan baik dan santun, tidak boleh menyinggung perasaan seseorang, ucapan yang diomongkan tidak provokatif dan tidak membawa isu SARA. Maka harus diingat bahwa niat baik harus

---

<sup>8</sup> Rizki Hakiki, "Dakwah di media sosial (etnografi virtual pada fanpage facebook kh. Abdullah Gymnastiar)," 2016.

diimplementasikan dengan baik juga agar tidak terjadi hal-hal yang bersifat gaduh dan perilaku yang membeda-bedakan.<sup>9</sup>

Aktivisme dakwah mencakup penggunaan internet sebagai komunikasi keagamaan, gerakan sosial keagamaan yang sering muncul di komunitas online dan usaha sistematis untuk menunjang interkasi dakwah secara digital. Terdapat banyak situs yang dapat ditemukan sebagai platform dakwah, baik dengan cara terang-terangan maupun tidak langsung.

Ditinjau secara eksplisit platform media dakwah umumnya memberikan tentang hal-hal seputar dunia islam, obrolan mengenai persoalan-persoalan keagamaan, refrensi buku-buku yang membahas mengenai seputar keislaman dan layanan lain yang berkaitan dengan agama. Hal ini seringkali blom tersedia secara psedifik di komunitas-komunitas dan platform digital yang notabene nya bersifat untuk umum..<sup>10</sup>

Maka dengan itu penelitian ini dibuat guna mengetahui pengaruh dakwah melalui media sosial terhadap wawasan pendidikan islam remaja. Agar dapat menghasilkan cara untuk menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupan remaja dan pada era sekarang diharapkan remaja bisa lebih bijak dalam

---

<sup>9</sup> Sumadi, "Dakwah dan Media Sosial."

<sup>10</sup> Hoerotunnisa Nisa dkk., "Difusi Dakwah Digital di Era Covid-19 Bagi Generasi Millenial," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 155–70.

memfilter konten-konten yang akan diaksesnya yaitu konten yang memberikan pengaruh yang baik dalam dirinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah

1. Kurangnya remaja dalam memfilter konten media sosial.
2. Banyaknya konten negatif yang tersebar di media sosial,
3. Masih banyak perilaku remaja yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **C. Pembatasan Masalah**

Bersumber dari identifikasi di atas, maka masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada pengaruh dakwah melalui media sosial terhadap wawasan pendidikan Islam remaja di Desa Karang Satria Bekasi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diangkat serta dikaji dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh dakwah melalui media sosial terhadap wawasan pendidikan Islam remaja?



## **E. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dakwah melalui media sosial terhadap wawasan pendidikan Islam remaja.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti berikutnya terutama untuk penelitian yang pembahasannya relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bahwa remaja sering mengakses konten dakwah dan yang berdampak positif bagi remaja, sehingga para pelaku dakwah dapat memperbaiki konten dan pendekatan mereka untuk mencapai hasil yang maksimal

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan Lutfiana Allisa dan Agus Triyono (2023) yang berjudul “Pengaruh Dakwah di Media Sosial Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak”.<sup>11</sup> Menerangkan tentang pemanfaatan media sosial

---

<sup>11</sup> Lutfiana Allisa dan Agus Triyono, “Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak,” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (1 Januari 2023): 26–38, <https://doi.org/10.30596/ji.v7i1.13070>.

tiktok sebagai media dakwah dan beliau menjadikan akun @Husain Basyaiban sebagai subjek dalam penelitiannya. Lutfiana dkk melakukan penelitiannya di Demak dengan menggunakan angket dalam proses pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa ada pengaruh yang positif dari dakwah media sosial terhadap tingkat religiusitas remaja, dengan nilai signifikan sebesar  $0,02 < 0,005$  dan nilai koefisiensi determinasinya  $0,386$ . Dengan begitu semakin sering terpapar konten dakwah maka akan semakin meningkat religiusitas remaja

2. Penelitian yang dilakukan Ahmad.Maujuhan (2019) yang berjudul “Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube terhadap Religiusitas Remaja di MA. Al-Muhtadi Sendangagung”<sup>12</sup> Menerangkan tentang fenomena remaja millennial banyak yang hijrah. Ahmad Maujuhan melakukan penelitiannya di MA. Al-Mutadi Sendangagung dengan menggunakan kuantitatif sebagai metode dan pendekatan dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dakwah media sosial you tobe berpengaruh terhadap religiusitas dengan melihat nilai signifikan  $0,049 < 0,05$  yang artinya lebih kecil.

---

<sup>12</sup> Ahmad Maujuhan Syah, “Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube Terhadap Religiusitas Remaja Di MA.Al-Muhtadi Sendangagung,” *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 1, no. 1 (1 November 2019): 20–36, <https://doi.org/10.55352/kpi.v1i1.197>.

3. Penelitian yang dilakukan Wilga Seesio Ratsja Putri dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja”<sup>13</sup> Menerangkan tentang kemajuan teknologi dengan banyaknya bermunculan media sosial sehingga remaja mempunyai sifat yang hiperaktif terhadap media sosial. Wilga dkk menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan negatif dari media sosial terhadap remaja.
4. Penelitian yang dilakukan Adi Wibowo (2019) yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital”<sup>14</sup> menerangkan tentang trend dakwah di era digital dengan penggunaan media sosial dan para pendakwah memanfaatkan fasilitas internet untuk membuat konten-konten keislaman yang dikemas dengan santai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam media dakwah terhadap pengguna media sosial mempunyai respon positif, serta menyampaikan pesan yang bisa diterima oleh semua khalayak umum baik anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua.

---

<sup>13</sup> Wilga Seesio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S., “PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (1 Januari 2016), <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>.

<sup>14</sup> Adi Wibowo, “PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI TREND MEDIA DAKWAH PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL,” *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 3, no. 2 (10 Desember 2019): 339–56, <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v3i2.141>.

5. Penelitian yang dilakukan Reza Mardiana (2020) yang berjudul “Daya Tarik Dakwa Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial”<sup>15</sup> Menerangkan tentang tingginya minat generasi millennial terhadap media sosial dan bagaimana daya tarik media sosial ini sebagai media dakwa untuk generasi milenial. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan di media sosial sangat mebuat tertarik masyarakat untuk menontonnya dan menjadi hal baru sebagai media dakwah bagi kaum millennial
6. Penelitian yang dilaksanakan Nabila Setiawan dan Muhammad Fauzi Arif(2023) dengan judul “Pengaruh Video Dakwah pada Akun Tiktok @Faizinaufal terhadap kesadaran followers”<sup>16</sup> menjelaskan tentang materi dakwah yang ada pada akun @Faizinaufal dan pengaruhnya terhadap followersnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan juantitatif dan menunjukan hasil dari nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruhdari video dakwah terhadap kesadaran beragama.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa dkk(2023), dengan judul “Pengaruh Dakwah Melalui Akun Instagram @Ustadzadhidayat\_lc terhadap peningatan wawasan keislaman Anggota Ikatan Remaja Masjid

---

<sup>15</sup> Reza Mardiana, “Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial,” *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 02 (25 Desember 2020): 148–58, <https://doi.org/10.35905/komunida.v10i02.1373>.

<sup>16</sup> Nabiila Setiawan dan Muhammad Fauzi Arif, “Pengaruh Video Dakwah Pada Akun Tiktok @Faizinaufal Terhadap Kesadaran Followers,” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 24 Juli 2023, 35–42, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2273>.

Agung (IRMA) Palembang”<sup>17</sup>. Penelitian ini menjelaskan era digital yang harus dimanfaatkan secara maksimal untuk menebar kebaikan. Kemudian hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dakwah melalui akun instagram terhadap peningkatan wawasan keislaman, ini terbukti dengan melihat nilai r squer sebesar 0,238 yang berarti dakwah melalui akun instagram mempunyai pengaruh sebesar 23,8% terhadap wawasan keislaman dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

8. Penelitian yang dilakukan Aji Wiryonegoro(2022), yang berjudul “Pengaruh Dakwah Akun @Bagussuhar dalam media sosial terhadap akhlak followersnya”<sup>18</sup> menerangkan bahwa kemajuan teknologi dan informasi sangat mempengaruhi pola perilaku penggunanya. Maka dengan itu, teknologi juga harus diseimbangi dengan percakapan baik didalamnya yang salah satunya ialah berdakwah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan akhlak followers akun @bagussuhar dapat diperoleh berdasarkan hasil output analisisnya dari pengaruh dakwah akun @bagussuhar terhadap akhlak sebesar 87%. Kesimpulannya, Berdasarkan garis kontinum didapatkan hasil sebesar 9.060 berada pada kualifikasi/kategori sangat tinggi

---

<sup>17</sup> Khairun Nisa, Achmad Syarifuddin, dan Anang Walian, “Pengaruh Dakwah Melalui Akun Instagram @Ustadzadhidayat\_Lc Terhadap Peningkatan Wawasan Keislaman Anggota Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang,” *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 8 (6 Juli 2023): 3671–78, <https://doi.org/10.56799/jim.v2i8.2035>.

<sup>18</sup> Aji Wiryonegoro, “Pengaruh Dakwah Akun @Bagussuhar dalam Media Sosial Instagram terhadap Akhlak Followersnya,” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 8 Juli 2022, 50–55, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.870>.

9. Penelitian yang dilakukan Riska Azimalia dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Mengakses Dakwah Di Instagram terhadap Moralitas Remaja Di Desa Baru Semera”<sup>19</sup> menerangkan banyaknya remaja di Desa Bru Semera kecanduan dengan game online dan judi online dengan begitu peneliti mengkaji untuk mengetahui adakah pengaruh dari kebiasaan mengakses dakwah di Instagram. Hasil penelitian menemukan Intensitas Mengakses Dakwah di Instagram (X) berpengaruh positif terhadap Moralitas Remaja di Desa Baru Semerah (Y).
10. Penelitian yang dilakukan Alfin Qodri Hafiz dan Andini Nurbahri(2023) yang berjudul “Pengaruh Akun Instagram @Quranreview dalam Meningkatkan Pemahaman Ayat Al-Qur’an pada Mahasiswa UINSU”<sup>20</sup> hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,833, yaitu lebih besar dari t-tabel (1,984), menunjukkan hubungan signifikan antara variabel akun Instagram @Quranreview dan pemahaman ayat Al-Qur’an mahasiswa UINSU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya Instagram, memiliki dampak positif terhadap pemahaman keagamaan. Penelitian ini berimplikasi penting dalam upaya memaksimalkan strategi pendidikan dengan memanfaatkan media sosial

---

<sup>19</sup> Rizka Azimalia, Ahmad Khairul Nuzuli, dan Suriyadi Suriyadi, “Pengaruh Mengakses Dakwah Di Instagram terhadap Moralitas Remaja Di Desa Baru Semerah,” *Al-I’lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (3 Maret 2024): 53–62, <https://doi.org/10.31764/jail.v6i2.14260>.

<sup>20</sup> Alfin Qodri Hafiz dan Andini Nurbahri, “Pengaruh Akun Instagram @Quranreview Dalam Meningkatkan Pemahaman Ayat Al-Qur’an Pada Mahasiswa UINSU,” *Jurnal Pustaka Komunikasi* 6, no. 2 (30 September 2023): 496–509, <https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i2.3756>.

untuk memperkaya pembelajaran keagamaan di lingkungan pendidikan tinggi.

## **H. Hipotesis Penelitian**

Abdullah berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang masih membutuhkan pengujian melalui penelitian untuk membuktikan kebenarannya.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Djaali di dalam bukunya menerangkan hipotesis adalah pernyataan tentang karakter populasi yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti.<sup>22</sup>

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan

Ha; adalah; ada pengaruh dakwah melalui media sosial terhadap wawasan pendidikan Islam remaja di Desa Karang Satria..

Ho; adalah: tidak ada pengaruh dakwah melalui media sosial terhadap wawasan pendidikan Islam remaja di Desa Karang Satria.

Dengan begitu maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh dakwah melalui media sosial terhadap wawasan pendidikan Islam remaja di Desa Karang Satria Bekasi

---

<sup>21</sup> “Hipotesis Penelitian Kuantitatif | Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi,” diakses 12 November 2023, <http://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/1540>.

<sup>22</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bumi Aksara, 2021).